

Pola Pendidikan Islam Madrasah Nizhamiyah Pada Masa Kejayaan Dinasti Salajiqah (Saljuq)

Yuni Astika¹, Arbi Yasin²

^{1,2} Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: 22390125015@students.uin-suska.co.id¹, arbiyasin@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola pendidikan Islam di madrasah Nizhamiyah pada masa kejayaan dinasti Saljuq. Jenis penelitian yaitu penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah madrasah Nizhamiyah merupakan lembaga pendidikan yang dipelopori oleh Nizam al-Mulk dibawah kekuasaan pemerintah dinasti Saljuq. Sebagian besar tujuan daripada didirikannya madrasah ini yaitu untuk memperkuat sistem kekuasaan dinasti Saljuq, dan juga untuk menyebarkan ajaran keagamaan madzab syafi'i (Sunni). Pola pendidikan pada madrasah Nizhamiyah begitu tertata rapi. Fasilitas atau sarana prasarana yang tidak kalau sempurna, sehingga peserta didik yang mendapatkan kenyamanan selama melaksanakan pendidikan. Kurikulum diatur sesuai dengan kebutuhan masyarakat, materi yang dipelajari yaitu ilmu agama yang menjadi fokus utama, kemudian ilmu pengetahuan yang lain juga ikut mereka pelajari, seperti matematika, astronomi, filsafat, logika, dan lain-lain. Sedangkan metode pembelajaran yang dipakai adalah metode lisan, hafalan, dan bacaan.

Kata Kunci : *Madrasah Nizhamiyah, Dinasti Saljuq, Pola Pendidikan Islam*

Abstract

The aim of this research is to determine the pattern of Islamic education in the Nizhamiyah madrasah during the heyday of the Seljuq dynasty. The type of research is historical research with a qualitative approach, while the data analysis technique uses content analysis. The results of this research are that the Nizhamiyah madrasa is an educational institution pioneered by Nizam al-Mulk under the rule of the Seljuq dynasty government. Most of the aims of establishing this madrasah were to strengthen the ruling system of the Seljuq dynasty, and also to disseminate the religious teachings of the Shafi'i (Sunni) madzab. The educational pattern at the Nizhamiyah madrasah is very neat. The facilities or infrastructure are not perfect, so that students feel comfortable while carrying out their education. The curriculum is arranged according to the needs of society, the material studied is religious knowledge which is the main focus, then they also study other sciences, such as mathematics, astronomy, philosophy, logic, etc. Meanwhile, the learning methods used are oral, rote and reading methods.

Keywords : *Madrasah Nizhamiyah, Saljuq Dynasty, Islamic Education Pattern*

PENDAHULUAN

Dinasti Salajiqah atau sering kita dengar dengan sebutan Dinasti Saljuq, merupakan dinasti yang berdiri dikalangan masyarakat bani saljuq pada abad XI hingga abad XII Masehi, dimana dinasti ini dikenal sebagai salah satu dinasti Islam yang berkembang dimasyarakat Turki. Dinasti ini dibawah kepemimpinan Thugrul yang telah diakui oleh dinasti Abbasiyah setelah mengalami kemunduran, dengan tujuan munculnya dinasti baru ini untuk memperkuat bagi kejayaan umat Islam dimasa itu.

Pendidikan merupakan komponen penting pada sistem pemerintah dinasti Saljuq. Pendidikan menjadi tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, sehingga Islam semakin dikenal dan semakin kuat pula keagamaan masyarakat. Madrasah atau sekolah yang didirikan dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran dan mencegah adanya paham radikal yang dapat

mempengaruhi pemikiran masyarakat serta mengancam stabilitas negara. Maka munculah madrasah Nizhamiyah yang didirikan pada tahun 457- 459 H / 1065 M (Abad IV) oleh Nizam al-Mulk sebagai sarana dalam pembelajaran.

Diera modern ini, pola pendidikan juga mengalami perubahan dan perkembangan. Begitu juga dengan pendidikan Islam, dimana sistem dan penerapan pada pembelajaran sudah terstruktur oleh pihak yang berwenang untuk mengatur sedemikian rupa. Namun, pada kenyataannya kadang masih ada beberapa masyarakat yang masih tidak paham akan hal tersebut. Pola pendidikan yang berubah-ubah dalam kurun waktu yang tidak lama membuat mereka tidak dapat memahami secara cepat. Walaupun dengan bantuan teknologi yang semakin canggih, semua itu juga tidak dapat terjangkau oleh mereka khususnya orang yang sudah tua dan tidak mengerti akan teknologi. Oleh karena itu, perlunya kita melihat dan memahami kembali dengan sejarah-sejarah pendidikan Islam terdahulu, dimana dapat kita jadikan renungan dan rujukan untuk memajukan pada pola pendidikan di era modern saat ini, khususnya pada pendidikan Islam.

Dari uraian latar belakang, maka penulis akan menyajikan pembahasan mengenai pola pendidikan Islam madrasah Nizamiyah pada masa kejayaan dinasti Salajiqah (Saljuq). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan edukasi kepada semua para pembaca untuk memahami sejarah-sejarah pendidikan Islam dan bagaimana ajaran Islam dapat tersebar dengan cepat dalam sektor pendidikan. Kemudian, adanya pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pencerahan untuk kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, (Sukardi : 2021) yaitu mengumpulkan dan mengevaluasi suatu kejadian secara sistematis, bertujuan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh, dan perkembangan yang memungkinkan dapat memberikan suatu informasi pada saat sekarang serta mengantisipasi untuk peristiwa dimasa yang akan datang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (Sugiyono : 2020) adalah penelitian yang menganut pemikiran postpositivisme, dimana digunakan untuk meneliti suatu obyek secara ilmiah, penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi (gabungan) sebagai pengumpulan data, dan teknik analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian memfokuskan pada makna dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana dengan proses literatur pada buku maupun artikel-artikel yang relevan pada penelitian, kemudian dikaji untuk menjawab permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (Endang, Zubaedi : 2020) adalah suatu cara menganalisis isi suatu pesan (teks) yang kemudian di olah untuk mengetahui informasi apa yang tersampaikan dari isi pesan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Lembaga Pendidikan Madrasah Nizhamiyah

Dinasti Saljuq merupakan dinasti yang berdiri pada abad XI hingga abad XII dikalangan masyarakat Turki. Kejayaan yang diraih oleh dinasti Saljuq setelah pernyataan kemunduran dari Dinasti Abbasiyah, dan munculah dinasti Saljuq sebagai dinasti kepemimpinan baru. Saat itu masyarakat Turki sudah berkeagamaan Islam, begitupun dengan kehidupan yang dijalani sesuai dengan ajaran dan hukum Islam yang berlaku. Namun, masih perlunya penyebaran akan ajaran agama Islam untuk generasi-generasi muda khususnya. Dimana, generasi-generasi muda saat itu perlu disiapkan dengan penuh keyakinan juga memiliki kepribadian yang berkualitas. Maka, teretuslah untuk mendirikan madrasah. Pembangunan madrasah ini dinamakan dengan Madrasah Nizhamiyah, dimana madrasah ini merupakan hasil dari usulan Nizam al-Mulk.

Menurut Badri Yatim dalam (Nuraini : 2018) Madrasah Nizhamiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang berhasil didirikan pada tahun 457- 459 H/1065-1067 M (abad VI) oleh Nizam al-Mulk. Beliau merupakan pelopor berdirinya Madrasah Nizhamiyah dan juga madrasah-madrasah lainnya yang pada saat itu di bawah kekuasaan Dinasti Saljuq. Madrasah Nizhamiyah di Baghdad

adalah lembaga pendidikan yang pertama kali didirikan oleh Nizam al-Mulk pada bulan Dzulhijjah tahun 457 H dengan bantuan Abu Said al-Shafi sebagai orang yang mendesain bangunan madrasah tersebut.

Menurut Nata dalam (Ramsah Ali : 2021) Madrasah dalam bahasa Arab berbeda pengucapannya pada kata madrasah dalam bahasa Indonesia yang artinya sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah. Disini madrasah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang secara luas dikembangkan di dunia pra modern sebelum era universitas (Al-Jami'ah).

Madrasah Nizhamiyah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai saran atau tempat bagi peserta didik menimba ilmu. Madrasah ini dirikan oleh Nizam al-Mulk, yang kemudian berkembang dibawah kekuasaan pemerintah. Madrasah Nizamiyah (Riyadhy : 2015) menawarkan program pendidikan yang luas, yaitu mencakup :

1. Studi Al-Quran.
2. Hadis, Tafsir.
3. Fiqih.
4. Bahasa Arab.
5. Matematika.
6. Astronomi.
7. Logika.
8. Filsafat.
9. Sejarah, dan lain-lain.

Selain itu, madrasah Nizhamiyah juga beberapa menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Seperti perpustakaan yang menyediakan beragam informasi atau referensi untuk memudahkan peserta didik membaca, mengerjakan tugas, dan menambah wawasan. Serta asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama melakukan pendidikan di madrasah tersebut. Dengan adanya asrama ini, peserta didik dapat memiliki banyak waktu untuk fokus ke pembelajaran dan melakukan interaksi sebagai bentuk komunikasi yang aktif antar sesama peserta didik. Selain itu, mereka juga dapat melakukan belajar dan berdiskusi bersama, sehingga mendorong untuk mengembangkan pemikiran yang kritis.

Yunus berpendapat dalam (Ramsah Ali : 2021) bahwa gedung-gedung yang didirikan oleh Nizam al-Mulk ini untuk para ahli fiqih, madrasah-madrasah bagi para ulama serta bangun asrama untuk melakukan ibadah serta para fakir miskin. Sedangkan untuk para pelajar yang memilih tinggal di asrama diberikan tunjangan dengan jumlah tidak sedikit dari uang negara untuk belanja kebutuhannya. Dari hal ini Nizam al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena hasil dari orang-orang yang mengadu kepada beliau, dimana mereka mengatakan bahwa Nizam al-Mulk melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk menaklukkan Kota Qunstantiah (Constantinopel).

Dari uraian penjelasan diatas, dapat dijabarkan beberapa tujuan Nizam al-Mulk mendirikan madrasah Nizhamiyah, yaitu sebagai berikut : (Ramsah Ali : 2018)

1. Memperkuat sistem pemerintahan dinasti Saljuq.
2. Menyiarkan atau menyebarkan mazhab keagamaan yaitu mazhab syafi'i (sunni).
3. Sebagai bentuk dukungan terhadap para sultan yang bermazhab sunni dan memberikan informasi ini keseluruh rakyat.
4. Untuk memberantas mazhab-mazhab lain yang dianggap batil, karena ahli sunnah memprioritaskan ajaran berdasarkan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi.
5. Menanamkan kepada mahasiswa dan pelajar agar setia kepada khalifah.

Peran Ulama Sebagai Pengajar

Setelah proses pembangunan madrasah Nizhamiyah selesai, (Novianti : 2017) kemudian Nizam al-Mulk mulai menentukan guru atau pengajar yang nantinya akan membantu mendidik para pelajar selama melaksanakan pendidikan di madrasah, diantara nama-nama guru yaitu sebagai berikut :

1. Abu Ishaq al-Syirazi (w. 476 H/1083 M)
2. Abu Nashr al-Shabbagh (w. 477 H/1084 M)
3. Abu al-Qasim al-Alawy (w. 482 H/1089 M)

4. Abu Abdillah al-Thabari (w. 495 H/1101 M)
5. Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H/1111 M)
6. al-Qazwaini (w. 575 H/1179 M)
7. al-Fairuzabadi (w. 817 H/1414 M)

Dari nama-nama para guru diatas, lembaga pendidikan madrasah Nizhamiyah dapat dikelompokkan kedalam kategori madrasah fiqih (syari'ah), bukan madrasah filsafat. Disebabkan pada saat itu para filosof dan filsafat sedang mengalami sebuah penindasan. Dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya mengajar ilmu fiqih, namun mereka juga menerapkan ilmu-ilmu lainnya. Seperti ilmu matematika, astronomi, filsafat, dan lain-lain.

Pendidikan pada masa dinasti Saljuq (Riski, M : 2023), mereka mempunyai kepribadian dengan pendirian yang cukup kental, dan tidak lepas dari hal yang berbau politik. Tidak hanya dimanfaatkan sebagai bentuk memperkuat kualitas rakyat, madrasah Nizhamiyah juga dijadikan alat atau propaganda oleh pemerintah dinasti Saljuq dengan tujuan untuk melumpuhkan bahkan menghapus dari segala paham Syi'ah dan menyiarkan akan faham Sunni. Hal ini dilakukan dengan cara meintegrasikan materi-materi keagamaan, metode pembelajaran yang sesuai serta kurikulum yang dipakai juga berdasarkan faham Sunni.

Kurikulum Madrasah Nizhamiyah

Kurikulum yang diterapkan pada madrasah Nizhamiyah, dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat, yaitu lebih memfokuskan pengajaran pada ilmu-ilmu agama daripada yang lain, karena hal ini dianggap sangat penting sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-sehari. Maka dari itu, kurikulum ini sangat relevan sesuai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat saat itu.

Menurut (Novianti : 2017) pada saat itu Nizam al-Mulk melakukan pengawasan dan juga mengatur pada pembentukan kurikulum itu sendiri, karena dengan hal ini beliau mendapat kekuasaan terbesar dalam pelaksanaan madrasah tersebut tanpa adanya campur tangan khalifah. Bahkan beliau dapat dengan mudah mengganti pemimpin madrasah kapan pun dia mau, juga tidak memerlukan izin atau mendiskusikan dulu kepada khalifah.

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan, bahwa Nizam al-Mulk memiliki pengaruh dan juga kekuasaan yang tidak kalah besar dari khalifah pada proses berjalannya madrasah tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemerintah dinasti Saljuq menghargai akan usulan beliau untuk mendirikan madrasah, dimana ini dapat diakses oleh rakyat dinasti Saljuq untuk menambah wawasan akan ilmu pengetahuan. namun, meskipun beliau diberikan wewenang besar di madrasah tersebut, bukan berarti sepenuhnya bebas, tapi juga masih ada hal-hal termasuk dalam kendali khalifat pada saat itu

Menurut (Muhibbudin : 2023), pelajaran agama merupakan konten utama yang terdapat dalam kurikulum madrasah Nizhamiyah. Walaupun begitu, pelajaran-pelajaran yang lain juga diterapkan seperti matematika logika, etika, tafsir, hadis, dan yang lainnya. Kemudian selain daripada itu, para pelajar yang sudah memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi (perkuliahan), diwajibkan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan ilmu sains, ini dilakukan agar mereka memperoleh wawasan yang komprehensif. Hal ini menjadikan kurikulum pada madrasah Nizhamiyah tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada madrasah lain, yaitu ilmu agama lebih penting untuk dipelajari. Tetapi, jika dilihat dimana letak perbedaanya, yaitu terdapat pada pembelajaran matematika, sains, dan lain sebagainya. Dimana mereka menganggap bahwa ilmu-ilmu ini perlu dipelajari juga. Maka dengan demikian kurikulum pada madrasah Nizhamiyah menjadi lebih holistic dan juga dapat relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Penggunaan kurikulum memang perlu diperhatikan dengan keadaan sekitar terutama masyarakat, karena dengan begitu kurikulum akan mudah diterima dan dipahami serta selaras dengan apa yang dipikirkan atau dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga kurikulum itu dapat dianggap sebagai langkah menuju perkembangan pada pendidikan lebih baik lagi. Seperti madrasah Nizam al-Mulk yang telah sukses menciptakan pendidikan yang dapat menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan yang lain, dengan tujuan memajukan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dinasti Saljuq.

Materi Madrasah Nizhamiyah

Ahmad Kamal al-Din Helmi (Rohman : 2017) menegaskan bahwa pelajaran-pelajaran yang diajarkan pada kurikulum Madrasah Nizamiyah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ilmu-ilmu agama (al-ulum al-syar'iat/alulum al-dinniyat) yang meliputi :
 - a. Pengetahuan Membaca (Ilm alQira'at)
 - b. Ilmu Tafsir (Ilm al-Tafsir)
 - c. Ilmu Hadis (Ilm al-Hadis)
 - d. Ilmu Fiqih (Ilm al-Fiqh)
 - e. Teologi (Ilm al-Kalam)
2. Ilmu-ilmu akliyah (al-ulum alaqliyyat) ilmu ini disebut dengan ilmu sekuler, yang terdiri dari :
 - a. Filsafat (filsafat, Ilm al-awail, ilm-al-hikmat)
 - b. Ilmu Fisika (ilm al-riyadhat)
 - c. Astronomi (ilm-al-nujum, ilm-al-falaq)
 - d. Ilmu Ukur atau Geometri (ilm al-handasat)
 - e. Ilmu Berhitung (ilm alhisab)
 - f. Ilmu Kesenian (ilm alhay'at)
 - g. Ilmu Hukum (ilm ahkam)
 - h. Ilmu Kedokteran (ilm althibb). (Rohman, 2017)
3. Ilmu bahasa (ulum al-lughat) meliputi
 - a. Ilmu-ilmu bahasa (al-ulum al-lughawiyyat)
 - b. Ilmu kesusastraan (al-ulum al-adabiyyat)
 - c. Retorika (al-ulum albalaghiyyat)

Metode Pembelajaran Madrasah Nizhamiyah

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan atau pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari guru kepada muridnya. Pada masa Abbasiyah, (Haidar : 2013) metode pendidikan atau pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Metode lisan, yaitu terdiri dari :
 - a. Dikte (imla'), yaitu metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman karena pelajar mempunyai catatan. Metode imla' adalah Jika daya ingat pelajar tidak kuat, catatan bisa membantunya.
 - b. Ceramah (al-sama'), yaitu guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Pada saat tertentu guru berhenti dan memberi kesempatan kepada pelajar untuk menulis dan bertanya.
 - c. Bacaan (qira'ah), yaitu digunakan pada saat pelajaran membaca.
 - d. Diskusi, yaitu banyak digunakan dalam pengajaran ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan fiqih.
2. Metode hafalan, yaitu sangat ditekankan dalam pendidikan Islam karena seorang pelajar akan mengkontekstualisasi pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi atau perdebatan dia dapat merespon, mematahkan lawan, atau memunculkan sesuatu yang baru ketika dalam perdebatan atau diskusi.
3. Metode tulisan, yaitu metode untuk mengkopi karya-karya ulama, karena pada saat itu tidak ada mesin cetak. Dalam pengkopian buku-buku, terjadi proses intelektualisasi sehingga tingkat penguasaan ilmu seseorang semakin meningkat, dan akhirnya menimbulkan sistem ta'liqah terhadap karya-karya ulama.

Sejalan dengan pendapat (Kurniawan : 2014) dalam proses pendidikannya metode pengajaran pada Madrasah Nizamiyah dalam penyampaian materi ajar dikelompokkan menjadi tiga macam metode diantaranya adalah :

1. Metode lisan, yaitu metode ini pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikannya terdiri dari tiga macam yaitu metode Imla' (dikte), Alsama' (ceramah), Qira'ah (bacaan) dan diskusi.
2. Metode hafalan, yaitu metode ini merupakan metode yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Nizamiyah terutama dalam proses pembelajaran agama Islam, hal ini memiliki alasan agar para pelajar dapat merespon setiap diskusi dan

perdebatan dalam pembelajaran dengan menggunakan hafalannya sebagai dasar pengetahuannya.

3. Metode tulisan, yaitu metode ini ditekankan untuk pelajar Madrasah Nizamiyah dalam meningkatkan kemampuan para pelajar Madrasah Nizamiyah untuk mengutip karya-karya ulama' terpelajar dahulu, sehingga pelajar Madrasah Nizamiyah dapat berkembang keilmuannya.

SIMPULAN

Dari pemaparan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan. Madrasah Nizhamiyah merupakan lembaga pendidikan yang dipelopori oleh Nizam al-Mulk. Madrasah Nizhamiyah berhasil didirikan pada tahun 457- 459 H/1065-1067 M (abad VI) dibawah kekuasaan pemerintah Dinasti Saljuq, dimana madrasah ini berdiri setelah masa kejayaan dinasti Saljuq diraih. Yang menjadi tujuan berdirinya medrash Nizhamiyah adalah memperkuat sistem pemerintahan dinasti Saljuq, menyiarkan atau menyebarkan mazhab keagamaan yaitu mazhab syafi'i (suni), sebagai bentuk dukungan terhadap para sultan yang bermazhab sunni dan memberikan informasi ini keseluruh rakyat, untuk memberantas mazhab-mazhab lain yang dianggap batil, karena ahli sunnah memprioritaskan ajaran berdasarkan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi, menanamkan kepada mahasiswa dan pelajar agar setia kepada khalifah. Pola pendidikan Islam di madrasah Nizhamiyah meliputi beberapa bagian yang diperhatikan. Pembangunan yang dirancang sebaik mungkin, hingga mampu menciptakan bangunan beserta fasilitas terbaik dengan tujuan agar dapat dinikmati oleh peserta didik, dan kenyamanan yang diutamakan, dengan bantuan guru yang merupakan para ulama yang paham Sunni. Ilmu agama merupakan fokus utama dalam pembelajaran, dan mereka juga dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, seperti matematika, astronomi, logika, filsafat, dan lain-lain. Nizam al-Mulk juga telah mengkoordinasi dan mengawasi kurikulum yang diterapkan pada madrasah ini, karena kurikulum ini dirancang harus sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan masyarakat Turki pada saat itu. Sedangkan pada materi pelajaran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan pada kurikulum, dan pada proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode hafalan, lisan, dan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Jay Azan Riskian, M. Nurul Humaidi. 2023. Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Saljuk: Madrasah Nizamiyah. *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*. Vol. 8. No. 1.
- Kartikowati Endang, Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.
- Kurniawan Sugeng. 2014. Madrasah Nizamiyah (Kajian Tentang Lembaga dan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal Nur El-Islam*. Vol. 1. No.2.
- Muhibuddin. 2023. Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad. *Ameena Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Novianti Muspiroh. 2017. Madrasah Nizhamiyah: Sebuah Momentum Dalam Sejarah Pendidikan Islam, *Jurnal Tamaddun*, Vol. 5, No. 1.
- Nuraini H. A. Manan. 2018. Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal ADABIYA*, Vol. 20 No. 2.
- Ramsah Ali. 2021. Pengaruh Madrasah Nizhamiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam. *TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan*. Vol. 11, No. 1.
- Riyadhy Ahmad, Entus. 2015. Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoks Sunni. *Jurnal Tarbiya*. Vol .1, No. 1
- Rohman, F. (2017). Pendidikan Islam: Menguak Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.187>
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sukardi. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yasin, B. 2010. *Sejarah peradaban Islam II*. PT. Grafindo Persada.